

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Penggunaan smarthphone

2.1.1.1. Pengertian smartphone

Pada hakikatnya teknologi diciptakan agar dapat mempermudah manusia dalam beraktivitas serta memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Perkembangan zaman yang semakin modern menciptakan berbagai macam teknologi yang semakin canggih sehingga membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari penggunaannya khususnya teknologi komunikasi yang saat ini mampu memberikan transformasi bagi kehidupan manusia.

Smartphone adalah jenis telepon genggam yang memiliki kemampuan lebih dari sekadar melakukan panggilan suara dan pesan teks. Smartphone memiliki fitur yang lebih canggih seperti koneksi internet, kemampuan untuk mengirim dan menerima email, menjalankan aplikasi, memutar musik dan video, mengambil foto dan video, serta berbagai fitur lainnya yang memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai aktivitas digital secara praktis dan efisien. Smartphone juga umumnya dilengkapi dengan layar sentuh (touchscreen) yang memudahkan pengguna dalam berinteraksi dengan berbagai aplikasi dan konten digital.

Menurut Marsal & Hidayati (2017) “Smartphone atau ponsel pintar berdasarkan fungsinya dapat diklasifikasikan menjadi lebih dari lima fungsi utama, pertama smartphone adalah sebagai pembantu tugas kantor sehari-hari, kedua smartphone adalah sebagai perangkat untuk viewer, editing, pembuat file atau dokumen dalam format Word, TXT, dan PDF, ketiga smartphone adalah berfungsi sebagai media untuk melakukan Push E-Mail secara cepat, Keempat ponsel cerdas adalah berfungsi sebagai perangkat teknologi hiburan, Kelima smartphone atau

ponsel pintar adalah berfungsi sebagai perangkat untuk mengakses internet dengan jaringan 3G, HSDPA, plus Wi-Fi dan terakhir atau yang ke Enam ponsel pintar (smartphone) adalah saat ini lebih banyak berfungsi sebagai pengganti PC desktop atau komputer”.

Sementara menurut Daeng et al. (2017) “Pada zaman sekarang, perkembangan teknologi komunikasi telah membuka kemungkinan bagi manusia untuk terhubung dengan mudah tanpa terikat oleh faktor jarak, ruang, dan waktu. Gabungan dari berbagai fungsi perangkat komunikasi telah menciptakan nama "smartphone" sebagai bentuk komunikasi yang baru. Smartphone merupakan jenis telepon seluler yang memiliki kemampuan lebih canggih, seperti resolusi layar yang lebih baik, fitur tambahan yang lebih lengkap, kemampuan komputasi yang lebih tinggi, dan adanya sistem operasi mobile yang terdapat didalamnya. Smartphone memiliki kegunaan yang lebih luas daripada sekadar digunakan untuk telepon dan SMS, salah satunya adalah sebagai sarana pembelajaran. Sebagai contoh, empat orang dapat belajar hal baru melalui pesan yang telah dikirim melalui smart phone”. Kehadiran smartphone dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi para pengguna, terutama dalam dunia pendidikan. Peserta didik dapat memanfaatkan smartphone sebagai media pembelajaran dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia didalamnya serta terhubung dengan internet.

Pada tahun-tahun kemarin smartphone sangat dibutuhkan dalam Pendidikan karena adanya Covid-19, hal ini memaksa semua orang untuk menggunakan smartphone saat melakukan kegiatan baik itu untuk bekerja, belajar, ataupun sekedar menghilangkan rasa bosan. Situasi tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi dunia Pendidikan, dengan menggunakan smartphone proses pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif sehingga penurunan prestasi belajar dapat dihindari seminimal mungkin menurut Ginting, dkk. (2021) keadaan smartphone dapat berguna penting dalam proses belajar mengajar dari jarak jauh yang dijadikan sebagai alat pendukung dalam penerapan pembelajaran untuk dapat menggapai hasil yang dihadapi

2.1.1.2. Indikator Penggunaan Smartphone

Ada beberapa indikator yang mempengaruhi penggunaan smartphone bagi siswa, hal ini sejalan dengan kebutuhan siswa dalam mencari informasi baik melalui mesin pencari, sosial media, video, dan lainnya. Penggunaan smartphone dipengaruhi oleh berbagai macam kondisi, menurut Sakiyem, berikut indikator seseorang Menggunakan smartphone:

1. Mengetahui fungsi dan jenis aplikasi smartphone
2. Kepemilikan atau kepentingan terhadap handphone
3. Pemanfaatan handphone secara positif
4. Pemanfaatan handphone secara negatif

2.1.2. Disiplin belajar siswa

2.1.2.1. Pengertian disiplin belajar

Disiplin belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengatur diri, waktu, dan usaha secara teratur, konsisten, dan terarah dalam proses belajar. Hal ini melibatkan kemandirian dalam belajar tanpa tergantung pada pengawasan eksternal, konsistensi dalam menjalankan kegiatan belajar secara rutin, ketekunan dalam menghadapi tantangan belajar, perencanaan yang baik untuk mengatur jadwal belajar dan menetapkan tujuan belajar, pemahaman materi secara mendalam, pengendalian diri dalam mengelola gangguan dan godaan yang dapat mengganggu belajar, serta kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan belajar secara teratur dan melakukan koreksi jika diperlukan. Menurut Khalsa (Naryanto:2022) “disiplin adalah melatih melalui pengajaran atau pelatihan”.

Menurut Elly (2016) Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadialat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan disekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa.

Menurut Wantah, (2015:140) Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar. Anak-anak dapat mengembangkan batasan untuk memperbaiki perilaku yang salah dengan disiplin.

Disiplin juga membantu anak memperoleh kepuasan dari kesetiaan dan ketaatan, serta mengajarkan anak berpikir teratur, Disiplin dalam nilai-nilai kebangsaan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan.

Disiplin belajar merupakan faktor penting dalam mencapai kesuksesan dalam pendidikan dan pengembangan diri. Dengan memiliki disiplin belajar yang baik, seseorang dapat meningkatkan efektivitas belajarnya, mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan diri untuk belajar secara mandiri dan terus-menerus. Disiplin belajar juga membantu seseorang untuk mengelola waktu dengan lebih efisien, meningkatkan fokus dan konsentrasi dalam belajar, serta membangun kebiasaan positif yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan karier. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mengembangkan dan mempertahankan disiplin belajar sebagai bagian dari upaya untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan secara keseluruhan.

2.1.2.2. Indikator disiplin belajar siswa

indikator ini bersifat holistik dan saling terkait, dan ketika dipraktikkan secara konsisten, mereka membentuk dasar untuk mencapai disiplin belajar yang kuat dan efektif. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami pentingnya setiap indikator ini dan berupaya untuk mengembangkannya dalam proses pembelajaran mereka.

Menurut Kartika dkk (2013), indikator disiplin belajar meliputi:

1. Taat, terdiri dari kedisiplinan terhadap jam pelajaran.
2. Tanggung jawab, terdiri dari kepatuhan terhadap aturan sekolah.
3. Komitmen, terdiri dari kesetiaan terhadap materi pelajaran.
4. Afektif, terdiri dari keteraturan penggunaan waktu.
5. Kerjasama, terdiri dari ketertiban dalam proses pembelajaran

Agus Widodo (2012:100) mengemukakan indikator disiplin belajar adalah:

1. Membiasakan hadir tepat waktu.
2. Membiasakan mematuhi aturan.

Menurut Soegeng Prijodarmo (2000:23) mengemukakan indikator disiplin belajar adalah:

1. Ketaatan
2. Kepatuhan
3. Kesetiaan
4. Keteraturan
5. Ketertiban

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas, Indikator disiplin belajar adalah perilaku, sikap, dan tindakan yang menunjukkan tingkat kedisiplinan seseorang dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator belajar terdiri dari:

1. Disiplin waktu

Meliputi ketepatan siswa dalam mengikuti pembelajaran disekolah baik itu ketepatan waktu masuk waktu belajar dan waktu pulang.

2. Disiplin perbuatan

Meliputi kemampuan siswa dalam berbuat suatu hal dilingkungan sekolah baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk.

2.1.2.3. Dampak Kurangnya Disiplin Belajar

Kurangnya disiplin belajar dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada prestasi akademik dan perkembangan pribadisiswa. Rohmalina Wahab (2018) dalam buku Psikologi Belajar, Menurut B.F Skinner ada beberapa dampak dari kurangnya disiplin belajar antara lain:

1. Penurunan prestasi akademik

Siswa yang kurang disiplin cenderung memiliki hasil belajar yang lebih rendah karena kurangnya konsistensi dalam belajar dan kurangnya fokus saat mengerjakan tugas.

2. Kesulitan dalam mengelola waktu

Kurangnya disiplin belajar dapat menyebabkan siswa sulit mengatur waktu dengan efektif, sehingga mereka mungkin kesulitan menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.

3. Kurangnya motivasi

Ketidakmampuan untuk menjaga disiplin belajar dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademiknya.

4. Rendahnya kemandirian

Siswa yang kurang disiplin mungkin mengalami kesulitan dalam belajar secara mandiri tanpa bimbingan, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar secara efektif.

5. Dampak pada kesejahteraan mental

Kurangnya disiplin belajar juga dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan perasaan tidak berdaya pada siswa, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental mereka.

6. Peluang masa depan terbatas

Kurangnya disiplin belajar dapat membatasi peluang siswa untuk meraih kesuksesan dimasa depan, baik dalam pendidikan maupun karier.

2.1.2.4.Strategi meningkatkan disiplin belajar siswa

perbuatan yang tidak mencerminkan kedisiplinan dilingkup sekolah yaitu dengan adanya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Tindakan lain yang tidak mencerminkan kedisiplinan siswa disekolah misalnya adalah melanggar tata tertib, membuang sampah sembarangan, terlambat datang ke sekolah, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, tidak menggunakan atribut lengkap saat upacara, tidak mengikuti upacara dengan khidmat, ketika dikelas tidak menghormati guru sedang menjelaskan pelajaran, mengganggu teman saat belajar, tidak membayar uang iuran kas sesuai kesepakatan dan tidak melaksanakan piket kelas. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa disekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari.

Nurberlian, dkk (2021) mengemukakan Kedisiplinan akan terwujud jika kinerja guru dalam hal pengajarannya sesuai dengan standar yang berlaku disekolah, sehingga dapat menjadipedomannya siswa. Hal ini sejalan dengan pendapatnya, Guru harus mampu menanamkan dalam diri siswa nilai-nilai kedisiplinan, khususnya kedisiplinan terhadap diri sendiri, dan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk pada diri siswa yang menimbulkan masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan. Hal ini harus dilakukan guru untuk mencegah perilaku siswa yang tidak disiplin atau perilaku yang melanggar peraturan sekolah. Selanjutnya pembinaan karakter disiplin pada diri siswa harus diimbangi dengan dukungan lingkungan sosial siswa seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Lopes & Oliveira (2017), Diperkuat dengan pendapat peneliti lainnya bahwa disiplin merupakan rangkaian sikap, perilaku siswa yang menunjukkan ketaatan dalam belajar secara teratur atas dasar kesadaran diri untuk belajar dan tanpa paksaan.

2.1.3. Prestasi Belajar Siswa

2.1.3.1. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang atau kelompok atas kegiatan yang dilakukannya. Tanpa sebuah kegiatan prestasi tidak dapat dicapai. Pada dasarnya, pada dasarnya, prestasi dan hasil belajar itu sama, artinya dalam prestasi belajar terdapat hasil belajar. Menurut Suryabrata (Widiastuti, 2008:15) berpendapat bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar. Prestasi ini dinyatakan dalam nilai raport atau indeks prestasi yang diperoleh didasarkan hasil pengukuran proses belajar”.

Sementara menurut Menurut (Djamaroh, 2002, hal. 231), “prestasi adalah hasil kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa”.

Menurut (Purwanto, 1997) “prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadisuatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan ketrampilan”.

Dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan bagian penting dari pendidikan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami ilmu yang didapat untuk bekal dimasa yang akan datang.

2.1.3.2. Indikator prestasi belajar

Indikator prestasi belajar siswa merupakan ukuran atau tanda-tanda yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran, berikut merupakan indikator prestasi belajar siswa yang umum digunakan

1. Kognitif

Meliputi Pemahaman, pengetahuan, Penerapan, penguraian, Pemaduan dan penilaian.

2. Afektif

Meliputi perasaan dan emosi.

3. Psikomotor

Kemampuan siswa dalam mengikuti Kelas.

2.1.3.3. Hubungan Antara Disiplin Belajar dan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hubungan antara disiplin belajar, penggunaan smartphone, dan prestasi belajar siswa merupakan topik yang menarik dalam konteks pendidikan modern. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan hubungan antara ketiga faktor tersebut:

1. Pengaruh Smartphone terhadap Prestasi Belajar

Penggunaan smartphone yang tidak terkontrol atau tidak produktif dapat berdampak negatif pada prestasi belajar siswa. Gangguan dari smartphone seperti notifikasi, pesan, atau konten yang tidak relevan dapat mengganggu konsentrasi dan memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat informasi.

2. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar

Disiplin belajar yang kuat dapat membantu siswa mengelola penggunaan smartphone mereka dengan bijak. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang teratur, fokus, dan konsisten cenderung lebih mampu mengendalikan penggunaan smartphone mereka sehingga tidak mengganggu prestasi belajar.

Dengan demikian, hubungan antara disiplin belajar dan penggunaan smartphone terhadap prestasi belajar siswa merupakan hal yang kompleks dan saling terkait. Penting bagi semua pihak terkait untuk bekerja sama dalam membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan mengelola penggunaan smartphone mereka dengan bijak untuk meningkatkan prestasi belajar.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, penulis memilih hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian seperti pada table 2.1, yaitu :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Adawiyah JKPD vol.2 tahun 2017	PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MURID KELAS V SD NEGERI SUMANNA KEC.TAMALATE KOTA MAKASSAR	Hasil analisis data dengan Korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,69 dan nilai r_{tabel} Product Moment untuk $n = 50$ yaitu 0,279. Hal ini berarti nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dinyatakan terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar murid di SD Negeri sumanna. Kedisiplinan belajar

			murid masih perlu untuk ditingkatkan. Berbagai hal yang menyangkut kedisiplinan dari berbagai macam faktor yang mungkin mempengaruhi kedisiplinan tidak meningkat masih perlu untuk dibenahi. Melihat hasil dari penelitian ini bahwa kedisiplinan itu sendiri mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar murid, maka diharapkan antara guru dan orangtua mampu bekerja sama agar kedepannya kedisiplinan belajar murid semakin meningkat sehingga diharapkan hasil belajarnya juga ikut meningkat.
	Rahmad	DAMPAK	siswa menggunakan

	Edustream Vol. 6 Tahun 2022	PENGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA	smartphone dengan beberapa alasan yaitu sebagai sarana hiburan ketika disekolah. Siswa menggunakannya untuk bermain game offline bersama, membuka video ataupun berbagai video sesama siswa. Selain itu siswa menggunakan smartphone ikut dengan teman-teman yang memiliki smartphone sehingga tidak ingin ketinggalan oleh temanteman lainnya karena ingin bersama-sama main. Dampak perilaku sosial siswa yang memiliki smartphone disekolah yakni ketika jam istirahat para siswa disibukkan dengan smartphone masing-masing. Interaksi antar siswa sangat minim karena siswa asik
--	--	---	---

			dengan smartphone yang ada ditangan. Siswa mengikuti gerakan atau joget dari video-video yang disimpan dismartphone mereka, siswa yang bergoyang merasa senang karena dilihat oleh teman-teman yang lain.
	Nurmasito, Putri Ayu Dini. JUPE Vol.6 Tahun 2018	PENGARUH PENGUNAAN SMARTPHONEDAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA KELAS XI IIS DISMA NEGERI 1 MOJOSARI	Darihasil penelitian yang didapat : (1) Penggunaan smartphone pada siswa kelas XI IIS diSMA Negeri 1 Mojosari berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Mojosari (2) Motivasi belajar pada siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Mojosari mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar

			mata pelajaran ekonomi pada kelas XI IIS diSMA Negeri 1 Mojosari (3) Penggunaan smartphome dan motivasi belajar pada siswa kelas XI IIS diSMA Negeri 1 Mojosari secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada kelas XI IIS diSMA Negeri 1 Mojosari.
--	--	--	--

Dari beberapa penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan seperti pada tabel 2.2 dibawah ini

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan dengan Hasil yang Relevan

Perbedaan	persamaan
Pada penelitian yang dilakukan oleh ketiga orang diatas memiliki perbedaan variabel antara satu sama lain variabel tersebut berupa motivasi belajar perilaku sosial.	Semuanya mengerucut kepada prestasi belajar siswa sehingga dapat menjadiacuan dalam penelitian ini.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah struktur konseptual yang digunakan untuk membantu seseorang memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah atau situasi tertentu. Kerangka berpikir dapat berupa model konseptual, teori, atau metode yang membantu seseorang dalam mengorganisir informasi dan pemikiran mereka. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih.

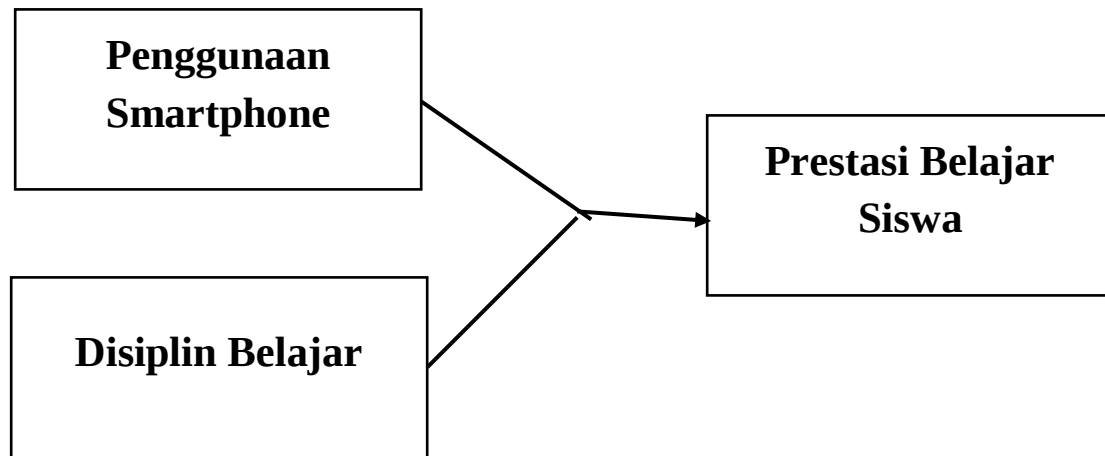
Dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan tinjauan teori yang telah dikemukakan sebelumnya dapat dibuat kerangka berpikir mengenai indikator prestasi belajar siswa. Faktor yang menjadi penelitian ini adalah penggunaan smartphone dan disiplin belajar. Menurut Benjamin Bloom ada yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu: 1). Motivasi, 2). Lingkungan Belajar, 3). Kecerdasan, 4). Metode Pembelajaran.

Sedangkan dalam konteks penggunaan smartphone yang berlebihan dapat mengganggu proses peningkatan prestasi belajar, maka dari itu penelitian ini harus dilakukan agar mengetahui seberapa banyak intensitas penggunaan smartphone pada siswa, dan apakah berdampak pada prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syifa et al., 2019) menyatakan bahwa pengaruh smartphone terhadap perkembangan moral anak berdampak pada kedisiplinan, anak menjadi malas melakukan apapun, meninggalkan kewajibannya untuk beribadah, berkurangnya waktu belajar akibat terlalu sering bermain game, dan menonton youtube. Anak yang menghabiskan waktunya dengan smartphone akan lebih emosional, agresif karena merasa sedang diganggu saat sedang fokus bermain game. Namun jika penggunaan smartphone dapat dikendalikan sesuai dengan semestinya maka akan menimbulkan dampak positif, menurut Mujib dalam (Kurniawati, 2020) yaitu: smartphone dapat digunakan sebagai media belajar, jika siswa dengan intensitas yang tinggi dalam menggunakan smartphone, siswa akan sering menggunakan internet dan siswa akan mendapatkan hasil belajar yang dicapai.

Adapun penelitian mengenai disiplin belajar yang diteliti meliputi berbagai aspek seperti aturan sekolah, intensitas siswa mengikuti pelajaran, intensitas siswa

bolos sekolah, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, menurut Mutiah(2022) dalam penelitiannya menyatakan “beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya disiplin siswa selama pembelajaran yaitu: menurunnya motivasi belajar siswa, ketidaksiapan siswa dalam pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai, minimnya waktu luang orang tua, dan penggunaan gadget yang berlebihan”. Hal ini dapat berdampak juga kepada prestasi belajar siswa jika disiplin belajar tidak sesuai dengan aturan sekolah.

Penelitian ini terfokus pada dua hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu penggunaan smartphone oleh siswa kelas 10 digital marketing SMKN 1 Tasikmalaya (X_1), dan disiplin belajar siswa kelas 10 digital marketing SMKN 1 (X_2), smartphone merupakan salah satu faktor yang menyebabkan berubahnya prestasi belajar sehingga hal ini menjadimenarik untuk diteliti khususnya pasca covid ini, banyak hal yang berubah dalam metode pembelajaran, namun disiplin belajar pun dapat mempengaruhi prestasi belajar, karena smartphone dan disiplin belajar memiliki keterkaitan yang unik dimana jika siswa cenderung menggunakan smartphone ke hal yang buruk maka disiplin belajar pun akan menurun dan berimbas kepada prestasi belajar, namun jika sebaliknya apabila smartphone digunakan dengan bijak maka disiplin belajar pun akan baik dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa smartphone akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, serta penggunaan smartphone yang dipengaruhi dengan disiplin belajar akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa tergantung pemakainya. Sehingga dapat dibuat kerangka berpikir pada gambar 2.1 berikut ini :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Jhon Creswell (2015:231) merupakan “Pernyataan dalam penelitian dengan membuat prediksi atau dugaan tentang hasil hubungan diantara atribut atau ciri khusus”. Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang telah diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat dijelaskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H_o : Tidak terdapat pengaruh smartphone terhadap prestasi belajar siswa
 H_a : Terdapat pengaruh smartphone terhadap prestasi belajar siswa

2. H_o : Tidak terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa
 H_a : Terdapat pengaruh Disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa

3. H_o : Tidak terdapat pengaruh penggunaan smartphone dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa

terhadap prestasi belajar siswa

H_a terdapat pengaruh penggunaan smartphone dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa